

## **KATA PENGANTAR**

**Assalamualaikum, Wr. Wb**

Pujisyukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang diberikan kekuatan serta kesempatan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan proposal skripsi ini. Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dan menyelesaikan studi pendidikan strata 1 (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Shalawat berangkaikan Salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawakitadarizaman kegelapan ke Zaman yang terang berderang dan penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam menyelesaikan proposal ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan erimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Yang teristimewa kedua Orang Tua Ayahanda Bapak Ngadri dan Ibunda Ramisah Simbolon yang senantiasa memberikan dukungan kepada saya dalam bentuk materi maupun moril selama melaksanakan kegiatan magang.
2. Bapak Dr. Agusani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Isnardila, SE, M.Si, selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis demi menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Bapak Surya Darmas selaku DM SDM & UMUM PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) UIP KITSUM.
11. Kepada kakak saya Yusnilawati, S.pdI, Tri Suci Antika, Kiki Sundari dan abangda Nopan Wira Satria, SP yang selalu memberikan semangat moral maupun materi kepada penulis

12. Orang terdekat saya Amri Mulawardi dan Harahap, SE, yang senantiasa selalu ada dan menyemangati dalam penyelesaian proses pelaksanaan magang maupun dalam penyelesaian proposal ini.

13. Kepada teman – teman seperjuangan khususnyastambul 2013 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah membantusehingga terselesaikan laporan magang ini.

Penulis mengharapkan semoga laporan ini memberikan manfaat bagi pembacanya dan secara khusus bagi penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Medan, february 2017

Penulis

**LIS AYU WANDIRA**

**1305170108**

## DAFTAR ISI

halaman

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Uraian Teoritis .....	7
1. Pertumbuhan Laba .....	7
a. Pengertian Pertumbuhan Laba .....	7
b. Faktor-faktor Pertumbuhan Laba Perusahaan.....	8
c. Pengukuran Pertumbuhan Laba .....	12
2. Struktur Pendanaan Eksternal .....	13
a. Pengertian Pendanaan Eksternal .....	13
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal...	15
c. Pengukuran <i>Debt Equity Ratio</i> .....	21

B. Kerangka Berfikir.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	25
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	25
C. Tempa dan Waktu Penelitian .....	27
D. Jenis dan Sumber Data .....	28
E. Tekhnik dan Pengumpulan Data .....	28
F. Tekhnik Analisis Data.....	28
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

halaman

Tabel I.1      Data Pendanaan Eksternal dan Laba Bersih

Tabel II.1     Penelitian Terdahulu

Tabel III.1    Tempat dan Waktu Penelitian

## DAFTAR GABAR

halaman

Gambar II.1 KerangkaKonsep..... 29

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengukuran laba operasi perusahaan dapat dilihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba. Pengukuran pertumbuhan perusahaan yang terakhir adalah melalui pengukuran pertumbuhan modal sendiri.

Menurut Kesuma (2009:41) “Tingkat pertumbuhan laba yaitu kenaikan atau penurunan jumlah laba dari tahun ke tahun atau dari kurun waktu ke waktu”. Bila perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen asset, baik asset tetap maupun asset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan asset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan hutang.

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahun kedepannya. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan



dan industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk (Fabozzi 2010:881).

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba salah satunya adalah pendanaan eksternal. Dengan pendanaan eksternal pertumbuhan laba perusahaan pun meningkat dan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, sehingga investor akan tertarik untuk menanam saham.

Didalam perusahaan struktur pendanaan eksternal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal internal dan modal eksternal.

Riyanto (2011:15) mengatakan bahwa “Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur financial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur financial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal eksternal) dengan ekuitas (modal sendiri). Dalam hal ini dalam pengukuran pendanaan eksternal menggunakan rumus DER.

DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besar rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*Equity*). Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya

kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semangkin meningkat.

PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang penyaluran tenaga listrik negara dan dikelola oleh negara yang kepemilikan sepenuhnya oleh Negara Republik Indonesia.

Alasan peneliti memilih PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) sebagai objek penelitian dikarenakan perkembangan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) dari tahun ke tahun dapat dilihat dari pendanaan eksternal perusahaannya salah satunya melalui kinerja keuangan dan prospek perusahaan dimasa mendatang. PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) dalam menjalankan operasionalnya mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan.

Pada tabel berikut terdapat perbedaan antara teori dengan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Data Total Hutang, Total Ekuitas, dan Pertumbuhan Laba**

Tahun	T. Hutang	T. Ekuitas	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba (PL %)
2011	269.671.169.	155.349.167	7.193.626	-0,29
2012	390.106.094	150.599.670	3.205.524	-0,55
2013	462.645.611	133.231.780	(29.567.461)	-10,22
2014	352.347.652	187.173.538	14.004.078	-1,47
2015	379.136.441	108.373.034	15.585.238	0,11

Sumber Data: Data Laporan Keuangan PT. PLN (Persero)

Dari data tersebut diatas dapat dilihat Pada tahun 2011-2015 dapat dilihat bahwa total hutang terus mengalami kenaikan sementara pada tahun 2011-2013 total modal terus menerus mengalami penurunan dan mengalami kenaikan ditahun 2014 lalu mengalami penurunan kembali ditahun 2015. Hal tersebut akan berdampak pada DER, karena menurut Riyanto (2007) jika hutang perusahaan

lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*Equity*) hal ini akan meningkatkan risiko yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Dari data pertumbuhan laba, Pada perusahaan terjadi penurunan dimulaitahun 2011-2014di posisi negatif itu artinya pertumbuhan laba pada tahun tersebut terus mengalami penurunan dan di tahun 2014 ke tahun 2015 pertumbuhan laba masih sangat rendah bahkan masih ada yang di angka persentase negatif, sementara menurut Sitanggang (2008: 52) pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan yang baik juga. Dengan kata lain, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, akan mengindikasikan semangkin baik kinerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melihat bagaimana kondisi pendanaan eksternal yang diukur dengan DER dan bagaimana upaya dalam meningkatkan pertumbuhan laba untuk itu penulis mengangkat judul **“Analisis Pendanaan Eksternal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tahun 2011-2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan total modal hampir setiap tahunnya sehingga mengakibatkan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk pembiayaan eksternal perusahaan.
2. Pertumbuhan laba yang sangat rendah hampir disetiap tahunnya dan bahkan masih berada pada angka negatif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendanaan Eksternal dalam meningkatkan pertumbuhan laba?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan laba sangat rendah dan berada pada angka negatif?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Pendanaan Eksternal dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab pertumbuhan laba sangat rendah dan berada pada angka negatif .

## **2. Manfaat Penelitian**

Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan bukti mengenai struktur pendanaan eksternal dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan laba.

b. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan investasi. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan pendanaan eksternal sehingga manajer keuangan berkompeten dalam masalah ini dapat mengambil keputusan kebijakan keuangan perusahaan.

c. Bagi Akademis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Uraian Teoritis**

#### **1. Pertumbuhan Laba**

##### **a. Pengertian Pertumbuhan Laba**

Didalam melakukan menjalankan perusahaan, perusahaan mempunyai tujuan dalam kegiatannya yaitu dengan adanya peningkatan atau pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena pertumbuhan laba mencerminkan suatu pertumbuhan perusahaan. Perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya. Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan harus benar-benar diperhatikan.

Menurut Indrawati dan Suhendro (2007), Pertumbuhan laba adalah perubahan laba ditahan dan total asset perusahaan. Menurut Devie (2009), Pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Menurut Ratnawati (2007), Pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung laba bagaimana dukungan *Asset* terhadap peningkatan laba ditahan. Selain melalui tingkat pertumbuhan, laba juga dapat diukur dari pertumbuhan asset atau dengan kesempatan investasi yang

diprosikan dengan berbagai ,macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*).

Murni dan Andriana (2007) menyatakan,pendekatan pertumbuhan laba merupakan suatu komonen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur be ' 7 ' perbandingan antara laba periode sekarang dengan laba periode sebel

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan kedepannya. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk (Fabozzi 2008, hal. 881).

### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan**

Menurut Amstrong (2010: 327) ada empat tahap daur hidup produk yang mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu:

- (1) Tahap Introduksi  
Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan pertumbuhan laba cenderung lambat. Dalam tahap ini kalau dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain, perusahaan masih merugi atau berlaba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusiserta promosi yang tinggi.
- (2) Tahap Pertumbuhan  
Pada tahap ini pertumbuhan laba meningkat dengan cepat, laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun.
- (3) Tahap Menjadi Dewasa  
Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan pertumbuhan laba menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.
- (4) Tahap Penurunan  
Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan

ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

Pertumbuhan laba suatu produk dari emiten tergantung dari daur hidup produk. Jika pertumbuhan laba per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten, bahwa emiten akan memberikan keuntungan dimasa depan, kondisi tersebut terjadi jika informasi yang diperoleh investor sempurna.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan pertumbuhan laba merupakan perubahan pendapatan per tahun yang stabil. Jika pertumbuhan laba per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten bahwa emiten akan memberikan keuntungan dimasa depan.

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan labanya rendah (Hatta, 2007).

Dalam praktek, pertumbuhan laba itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: (Swastha dan Irawan, 2010).

- 1) *Return On Asset (ROA)* .  
*Return On Asset (ROA)* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Di samping itu, hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari pertumbuhan laba perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin rendah tingkat pertumbuhan laba perusahaan, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini sangat berguna untuk mengukur efektivitas dari pertumbuhan laba perusahaan.
- 2) *Return On Equity (GPM)*.  
Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa mengukur tingkat pengembalian modal. GPM sangat berguna dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, dan juga manajemen rasio tersebut merupakan ukuran atau indicator posting dari *Shareholder value creation*. Artinya semakin tinggi rasio GPM, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan labanya.



### 3) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan "*solvabilitas*" suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang "*solvable*" berarti perusahaan tersebut mempunyai modal atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto,2007).

Pendapatan dalam hal ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas pendapatan nyata perusahaan dalam suatu periode. Menurut Swasta (2007,hal. 406) "Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penjualan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjualan
2. Kondisi pasar
3. Kondisi organisasi perusahaan
4. Dan faktor lainnya seperti alam,budaya, politik,agama, sosial".

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian. Menurut Amstrong (2008, hal. 116) bahwa biaya untuk mendapatkan konsumen baru lebih mahal dibandingkan dengan biaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan yang sudah ada.

Menurut Kalwani dan Narayandas (2006, hal.5) menyatakan bahwa orientasi hubungan jangka panjang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba merupakan suatu komponen untuk melihat prospek perusahaan pada masa yang akan datang,dan kesimpulan dalam manajemen keuangan diukur dengan melihat perubahan total penjualan.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012,hal. 65) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan pertumbuhan laba adalah:

- 1) Kebijakan harga jual
- 2) Kebijakan produk
- 3) Kebijakan distribusi

Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan laba semakin baik.

Menurut Taylor (2009, hal. 84), pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, yaitu:

- 1) Faktor lingkungan yang tidak terkontrol

Adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk penjualan perusahaan yang berada di luar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain:

- a) Sumber daya dan tujuan perusahaan
- b) Lingkungan persaingan
- c) Lingkungan ekonomi dan teknologi
- d) Lingkungan politik dan hukum
- e) Lingkungan sosial dan budaya

- 2) Faktor lingkungan yang terkontrol

Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk penjualan yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah Marketing

Mix terdiri dari:

- a) Produk
- b) Harga Jual
- c) Distribusi
- d) Biaya promosi

### c. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan laba, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Menurut Kesuma (2009: 41), pertumbuhan laba dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{St - (St-1)}{St-1}$$

Keterangan :

St : laba periode sekarang

St-1 : laba periode sebelumnya

Menurut Kasmir (2008, hal. 104) “laba memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena laba yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan penjualan ditingkatkan maka laba harus ditambah”. Dengan mengetahui laba dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kenaikan laba menunjukkan persentase kenaikan laba tahun ini yang dibandingkan dengan tahun lalu, semakin tinggi persentase yang diperoleh maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Kesuma (2009: 41) “bila perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen asset, baik asset tetap maupun asset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan asset

tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membiayai asetnya dengan hutang.

## **2. Struktur Pendanaan**

### **a. Pengertian Pendanaan Eksternal**

Struktur pendanaan eksternal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivasnya. Riyanto (2007:5) mengatakan bahwa “Struktur finansialnya mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibiayai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal eksternal (baik jangka panjang maupun jangka pendeknya) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal merupakan perbandingan antara hutang (modal eksternal) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur melalui DER.

Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan finansial didalam perusahaan yaitu keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedang pemilihan susunan kualitatif dari pasiva akan menentukan struktur finansialnya (struktur pendanaan) dan struktur modal perusahaan (Bambang 2009).

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber *intern* maupun sumber *ekstern*. Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal

permanen daripada modal eksternal yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal eksternal.

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. untuk itu, dalam penetapan struktur pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Weston dan Brigham (2012) mengemukakan beberapa variabel yang mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan, pertumbuhan laba, stabilitas penjualan, struktur saingan, struktur aktiva, struktur manajemen, sikap pemberi pinjaman.

Menurut Martin, et al (2009: 385) : “ struktur pendanaan eksternal (*financial structure*), atau bisa juga disebut struktur keuangan, merupakan kombinasi atau bauran segenap pos yang masuk kedalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan (sisi pasiva)”.

Menurut Weston dan Copeland (2008: 3) :” struktur keuangan adalah cara bagaimana keuangan membiayai aktivitya”. Struktur keuangan dapat dilihat pada beberapa rasio yang dapat disunakan untuk mengukur struktur pendanaan eksternal. Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur struktur pendanaan eksternal adalah *debt to total equity*, yaitu perbandingan antara hutang dengan total modal. Pengukuran ini telah digunakan oleh Pandey (2011, hal. 88) dan beberapa peneliti terdahulu. Alasan penelitian ini menggunakan total hutang

atas modal karena kondisi di Indonesia. Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang sering menggantika hutang jangka pendek menjadi hutang jangka panjang dan *roll over* hutang jangka pendek(Husnan, 2007: Pandey, 2008).

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal**

Dalam penetapan struktur pendanaan eksternal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Menurut Brigham dan Houston (2011:39) ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Sedangkan menurut Tandelilin (2007:80) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal adalah sebagai berikut: pembayaran dividen, risiko bisnis.

Dari teori yang dikemukakan ada enam faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal yaitu:

##### **1. Stabilitas Penjualan**

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan atas

produk atau jasanya stabil, secara historis mampu menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan daripada perusahaan industri.

## 2. Struktur Aktiva

Perusahaan yang aktiva sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak hutang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik digunakan sebagai jaminan.

## 3. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dengan jumlah relative sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

## 4. *Leverage* operasi

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai resiko bisnis yang lebih kecil.

## 5. Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya

pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat hutang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan hutang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh.

#### 6. Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen menyebabkan penurunan jumlah pendanaan internal sehingga mendorong perusahaan untuk mencari pendanaan eksternal.

#### 7. Resiko bisnis

Resiko bisnis dianggap menyebabkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mencari pendanaan eksternal.

### **c. Pendanaan Internal**

Menurut Brigham dan Houston (2011:51) sumber *extern* (external sources) adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan, dana yang berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Dana atau modal yang berasal dari para kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari kreditur tersebut ialah apa yang disebut modal asing. Metode pembelian dengan menggunakan modal asing pembelian asing atau pembelian dengan hutang (*det financing*).

Dana atau modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan adalah merupakan dana yang akan tetap ditanamkan didalam perusahaan yang bersangkutan, dan dana ini dalam perusahaan tersebut



akan menjadi modal sendiri. Metode pembelanjaan dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik atau calon pemilik tersebut disebut pembelanjaan sendiri (*equity financing*). Dengan demikian maka dana yang berasal dari sumber ektern adalah terpilih dari modal asing dan modal sendiri.

Menurut Riyanto (2007:75) pada dasarnya pihak-pihak pemberi dana atau modal ekstern yang utama dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu:

- 1) Supplier
- 2) Bank dan
- 3) Pasar Modal

Supplier memberikan dana kepada suatu perusahaan didalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik untuk jangka pendek (kurang dari satu tahun) maupun untuk jangka menengah (lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun). Bank adalah lembaga kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping pemberian jasa-jasa lain dibidang keuangan. Pemberian kredit oleh bank bisa jangka pendek (kurang dari 1 tahun), jangka panjang (lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun), dan jangka panjang (lebih dari 10 tahun).

Fungsi dari pasar modal adalah mengalokasikan secara efisien arus dana dari unit ekonomi yang mempunyai surplus tabungan (*saving surplus unit*) kepada unit ekonomi yang mempunyai deficit tabungan (*saving deficit unit*). Dalam pasar modal dibedakan antara pasar perdana dan pasar sekunder. Dimaksudkan dengan pasar perdana adalah pasar bagi efek yang pertama kali diterbitkan dan ditawarkan dalam pasar modal, sedangkan pasar sekunder adalah pasar bagi efek yang sudah ada dan sudah diperdagangkan dalam bursa efek.

Dalam Bursa Efek, pemodal besar dan kecil, baik perorangan maupun lembaga-lembaga seperti dana pensiun, perusahaan asuransi ataupun perusahaan-perusahaan lainnya dapat membeli dan menjual saham atau efek-efek lainnya. Harga dari saham dan efek-efek lain berubah-ubah sesuai dengan perubahan keseimbangan antara penawaran dan permintaan terhadap efek-efek yang bersangkutan. Harga dari efek-efek sebenarnya juga merupakan barometer dari pandangan mereka mengenai masa depan industri dan ekonomi pada umumnya. Pasar modal merupakan sumber utama bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana dalam jumlah yang besar yang akan terikat untuk jangka waktu yang panjang. Bagi emiten dana yang diperoleh dari penerbitan atau emisi saham merupakan sumber dana yang akan tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu waktunya sehingga merupakan sumber dana permanen, meskipun bagi pemodal investasi dalam saham tersebut dapat merupakan investasi sementara karena saham tersebut dijual sewaktu-waktu pada saat mereka membutuhkan dana.

**d. *Debt to Equity Ratio (DER)***

Menurut Kasmir (2008:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredit) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

*Total Debt* merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar disbanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 2007).

Semakin besar hutang, semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang kedalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan return sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2014).

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan "*solvabilitas*" suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang "*solvable*" berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 2001). Sejalan dengan uraian diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur permodalan suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio pengukur leverage perusahaan, menurut Gitman dan Joehnk (2007) rasio *leverage* adalah: “*Financial ratio that measure the amount of debt being used to support operations and ability of the firm to service is debt*”.

*Balancing Theory* menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Mondigliani dan Miller (2012) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya harga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayai bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

Berikut ini disajikan hasil penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Table II. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Sumber</b>
1	Said (2013)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI	DER, NPM, CR, Pertumbuhan Laba	Hanya beberapa rasio keuangan yang dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba yaitu: DER, NPM, dan CR	Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNUD Vol. 3 No. 1
2	Endah Octaviani (2003)	Analisis ROA, DER, Dan Relation Rate Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perusahaan	ROA, DER, Pertumbuhan Laba	Dapat disimpulkan bahwa ROA dan DER mampu meningkatkan pertumbuhan laba	Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Vol. 9 No. 1
2	Lita (2010)	Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perusahaan	DER, DAR, Pertumbuhan Laba	DER, dan DAR mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan	Jurnal Fakultas Ekonomi UNM Vol. 3 No. 1
4	Septi (2011)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur	Total Asset, KM, RK, Pertumbuhan Laba	Struktur asset, kepemilikan manajerial, risiko bisnis, memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan	Jurnal Fakultas Ekonomi UGM Vol. 9 No. 1
5	Nintyas (2009)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan	DOL, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba	Operating Leverage, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh	Jurnal Manajemen Keuangan Vol. 2 No. 1

		Telekomunikasi Di Indonesia		terhadap pertumbuhan laba	
--	--	--------------------------------	--	---------------------------------	--

## B. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan merupakan laporan dimana perusahaan melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk kuantitatif. Artinya menggunakan angka yg dapat dianalisa untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang dan juga bermanfaat bagi penggunanya.

Menurut Haryanto dan Toto (2007:142) DER sangat berguna dalam meningkatkan pertumbuhan Laba Perusahaan, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholder value creation*. Artinya semangkin tinggi DER, semangkin tinggi pula tingkat pertumbuhan Laba Perusahaan.

Struktur pendanaan eksternal diukur dengan *total debt* merupakan *total liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang), sedangkan *total shareholders equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur pendanaan eksternal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

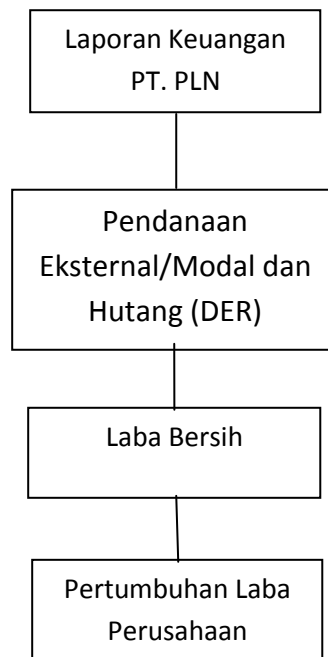
Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri local. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan leverage, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang

rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur (Amstrong, 2007: hal. 230).

Tingkat pertumbuhan laba yaitu kenaikan atau penurunan jumlah laba dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.”Bila perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen asset, baik asset tetap maupun asset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan asset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan hutang.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba perusahaan antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Berikut dapat dilihat gambar yang membentuk kerangka perfikir dari penjelasan tersebut.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

#### **B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Pendanaan Eksternal**

Pendanaan eksternal adalah struktur pendanaan yang mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Pendanaan eksternal dapat diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER).

DER menunjukkan struktur permodalan suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Pengukurannya dengan Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

## 2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan total laba perusahaan. Tingkat pertumbuhan laba yaitu kenaikan atau penurunan jumlah laba dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu Pengukurannya dengan menggunakan

Rumus :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{St - (St - 1)}{St - 1}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) UIP KITSUM dan dilakukan dimulai pada bulan desember 2017 sampai dengan april 2017.

NO	Proses Penelitian	Tahun 2016				Tahun 2017															
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Pengesahaan Judul																				
4	Pengumpulan Data																				
5	Penyusunan Proposal																				
6	Seminar Proposal																				
7	Penyelesaian BAB IV&V																				
8	Bimbingan Skripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba/rugi PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) pada periode 2011-2015.

### **Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti laporan keuangan dan laporan lainnya yang diperlukan sehubungan dengan penelitian dari tahun 2011-2015.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, yakni peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero).

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan perusahaan yang mengenai penjualan dan laba kotor kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan tersebut. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan akuntansi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan

penjualan bersih untuk meningkatkan laba kotor pada PT. Perusahaan Listrik Negara. Berikut tahapan analisis data penelitian ini:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan dari tahun 2011-2015
2. Menganalisis bagaimana pendanaan eksternal yaitu perbandingan antara total hutang dengan total modal.
3. Menganalisis laba bersih
4. Melakukan perhitungan pertumbuhan laba dengan menggunakan total laba bersih sesuai tahun dengan menggunakan rumus pertumbuhan laba
5. Menarik kesimpulan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Singkat Perusahaan

Perusahaan yang menjadi objek ini adalah PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang menyediakan maupun penyaluran tenaga listrik yang dikelola oleh Negara dan kepemilikan sepenuhnya milik Negara Republik Indonesia, PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) akan selalu terus berusaha untuk dapat mengembangkan usahanya dengan menjaga struktur pendanaan eksternal dan tingkat pertumbuhan laba.

##### 2. Deskripsi Data Penelitian

Pada tabel berikut dapat dilihat data yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Data Total Hutang, Total Ekuitas, dan Pertumbuhan Laba**

Tahun	T. Hutang	T. Ekuitas	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba (PL %)
2011	269.671.169.	155.349.167	7.193.626	-0,29
2012	390.106.094	150.599.670	3.205.524	-0,55
2013	462.645.611	133.231.780	(29.567.461)	-10,22
2014	352.347.652	187.173.538	14.004.078	-1,47
2015	379.136.441	108.373.034	15.585.238	0,11

Sumber Data: Data Laporan Keuangan PT. PLN (Persero)

Dari data tersebut diatas dapat dilihat Pada tahun 2011-2013 total hutang terus mengalami kenaikan dari 269.671.169 ke 390.106.094 hingga 462.645.611

dan mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 352.347.652 dan mengalami kenaikan kembali ditahun 2015 sebesar 379.136.441.

Pada table total ekuitas dapat dilihat bahwa total modal terus menerus mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai tahun 2013 yaitu sebesar 155.349.167 ke 150.599.670 hingga ke 133.231.780 dan mengalami kenaikan ditahun 2014 sebesar 187.173.538 lalu mengalami penurunan kembali ditahun 2015 sebesar 108.373.034. Hal tersebut akan berdampak pada DER, karena jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*Equity*) hal ini akan meningkatkan risiko yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Dari data pertumbuhan laba, Pada perusahaan terjadi penurunan dimulai tahun 2011-2013 di posisi negatif sebesar -0,29 ke -0,55 hingga ke -10,22 dan mulai mengalami kenaikan kembali ditahun 2014 dan 2015 sebesar -1,47 ke 0,11 itu artinya pertumbuhan laba pada tahun tersebut mulai mengalami perbaikan walaupun masih berada di persentase yang sangat rendah bahkan masih ada yg berada di angka negatif, karena pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan yang baik juga. Dengan kata lain, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, akan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Pendanaan Eksternal

Struktur pendanaan eksternal ataupun struktur keuangan merupakan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur financial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal eksternal (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan modal sendiri. Struktur pendanaan eksternal merupakan perbandingan antara hutang (modal eksternal) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur melalui DER.

Berikut disajikan perhitungan *Debt Equity Ratio* dari tahun 2011-2015 sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2011} = \frac{271.169.696}{155.349.167} \times 100\% = 1,75\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{390.106.094}{150.599.670} \times 100\% = 2,59\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{462.645.611}{133.231.780} \times 100\% = 3,47\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{352.347.652}{187.173.538} \times 100\% = 1,88\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{379.136.441}{108.373.034} \times 100\% = 3,49\%$$

Berdasar hasil perhitungan tersebut diatas maka dapat dilihat bahwa *Debt Equity Ratio* dari tahun 2011 sampai tahun 2013 terus mengalami kenaikan sebesar 1,75% ke 2,59% hingga ke 3,47%. Hal ini disebabkan oleh penurunan total modal yang cukup signifikan dibandingkan penurunan total hutang. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,88% mengalami kenaikan kembali ditahun 2015 sebesar 3,49 % *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan yang cukup signifikan ditahun 2014 meskipun masih berada diatas 1 namun ditahun 2015

mengalami kenaikan kembali yang sangat tinggi. Dan ini menunjukkan perkembangan yang negatif artinya perusahaan belum mampu memperbaiki kondisi liabilitas ataupun hutang setiap tahunnya sehingga perusahaan akan sangat rentan dalam pengembalian hutang dan kegiatan perusahaan pun akan sulit dibiayai oleh modal sendiri.

#### **b. Pertumbuhan Laba PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)**

Pertumbuhan laba sangat diinginkan oleh perusahaan karena pertumbuhan laba mencerminkan suatu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan laba adalah perubahan laba ditahan dan total asset perusahaan. Pertumbuhan laba memiliki peranan yang sangat penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar profit yang akan didapatkan.

Adapun perhitungan pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2011} = \frac{7.193.626 - 10.093.018}{10.093.018} \times 100\% = -0,29\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{3.205.524 - 7.193.626}{7.193.626} \times 100\% = -0,55\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{(29.567.461) - 3.205.524}{3.205.524} \times 100\% = -10,22$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{14.004.078 - (29.567.461)}{(29.567.461)} \times 100 = -1,47\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{15.585.238 - 14.004.078}{14.004.078} \times 100\% = 0,11\%$$

Dari hasil perhitungan pertumbuhan laba tersebut diatas pada tahun 2011 sampai tahun 2013 data pertumbuhan laba terus mengalami penurunan dan berada di posisi pertumbuhan negative yaitu sebesar -0,29% ke -0,55% hingga ke -



10,22%. Sedangkan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar -1,47% ke 0,11% walaupun pada tahun 2013 ke tahun 2014 masih berada pada angka minus (negatif) dan ditahun 2015 mengalami peningkatan yang signifikan di angka positif namun masih sangat rendah.

Berikut pendanaan eksternal yang diukur melalui *Debt Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel IV.2**  
**Pendanaan Eksternal dan Pertumbuhan Laba pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) tahun 2011-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Pendanaan Eksternal (<i>Debt Equity Ratio</i>)</b>	<b>Pertumbuhan Laba</b>
2011	1,75%	-0,29%
2012	2,59%	-0,55%
2013	3,47%	-10,22%
2014	1,88%	-1,47%
2015	0,45%	0,11

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Pendanaan Eksternal dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba**

Dari table diatas dapat dilihat bahwa pendanaan eksternal yang diukur melalui *Debt Equity Ratio* pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan dari 1,75% ke 2,59% hingga 3,47% namun pada pertumbuhan laba mengalami penurunan dari -0,29% ke -0,55% hingga -10,22%. Pada tahun 2014 *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan dari 3,47% ke 1,88% dan pertumbuhan mengalami peningkatan dari -10,22% ke -1,47% namun *Debt Equity Ratio* mengalami kenaikan kembali ditahun 2015 sebesar 3,49% dan Pertumbuhan laba juga mulai mengalami peningkatan sebesar 0,11%. Pada tahun 2013 dan 2014 penurunan *Debt Equity Ratio* masih diatas nilai 1 dan

pertumbuhan laba masih diangka negatif hal ini disebabkan masih kurang baiknya perusahaan dalam mengelola hutang ataupun modal sendirinya dalam laba bersih. Namun ditahun 2014 *Debt Equity Ratio* mulai mengalami penurunan akan tetapi berada diatas 1 dan ditahun 2015 pertumbuhan laba mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu berada dipersentase positif meskipun masih sangat rendah. Hal ini berarti perusahaan belum melakukan perbaikan dalam pengelolaan dananya. Karena struktur pendanaan yang berasal dari hutang apabila digunakan untuk investasi yang baik maka akan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga pertumbuhan laba akan meningkat. Menurut teori Brigham dan Houston (2011:5) jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik misalnya untuk proyek investasi, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif dan berdampak terhadap peningkatan keuntungan perusahaan. Kemudian hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Endah Octiviani (2013) Menyatakan bahwa DER mampu meningkatkan pertumbuhan laba.

## **2. Analisis Faktor-faktor Pertumbuhan Laba Sangat Rendah dan Berada Pada Angka Negatif**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2011 sampai tahun 2013 pertumbuhan laba terus mengalami penurunan dari -0,29% ke -0,55% hingga -10,22%. Pada tahun 2014 pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar -1,47% meskipun masih berada pada angka negatif namun sudah mengalami

peningkatan. Pada tahun 2015 pertumbuhan laba mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,11% dan sudah berada di angka positif.

Dari data pertumbuhan laba yang dianalisis pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 di atas dapat dilihat bahwa laba bersih terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sampai tahun 2013 laba bersih perusahaan terus mengalami penurunan hingga mengalami kerugian ditahun 2013. Meskipun tahun 2014 dan 2015 laba bersih perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang mengalami kerugian, artinya perusahaan sudah mulai memperbaiki dalam efisiensi biaya dan beban dalam menghasilkan laba bersih.

Faktor-faktor yang menyebabkan hal ini yaitu:

1. Belum efektifnya efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan hampir disetiap tahunnya.
2. Belum efektifnya efisiensi beban dalam menghasilkan laba bersih.
3. Masih lebih besar penggunaan dana dari unsur hutang dari pada modal perusahaan

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur pendanaan eksternal perusahaan yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan disebabkan terjadinya penurunan total hutang dan naiknya total modal, dan mengalami kenaikan kembali ditahun 2015 menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk melakukan kegiatan ataupun aktivitas perusahaan agar dibiayai dengan modal namun belum mampu sehingga *Debt Equity Ratio* kembali meningkat ditahun berikutnya.
2. Pertumbuhan laba dari tahun 2011-2013 sangat tidak baik, hal ini disebabkan penurunan laba bersih periode tersebut, menunjukkan perusahaan belum baik dalam menghasilkan pendapatan dan mengefisiensikan biaya yang ada diperusahaan.
3. Dilihat dari setiap periode pengamatan dari tahun 2011-2015 struktur pendanaan eksternal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* belum efektif dalam meningkatkan pertumbuhan laba PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)
4. Dari tahun 2011 sampai tahun 2015 struktur pendanaan eksternal yang terjadi pada perusahaan belum dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, karena pertumbuhan laba sudah berada dalam angka positif

dengan nilai *Debt Equity Ratio* berada di atas 1, meskipun pada periode-periode sebelumnya peningkatan pertumbuhan laba masih berada pada angka negatif.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan melakukan pengelolaan hutang dan modal yang sudah ada dengan baik dan efektif dalam setiap aktivitas operasional perusahaan, sehingga *Debt Equity Ratio* akan meningkat.
2. Sebaiknya perusahaan membuat program penghematan biaya. Dimana harus dikontrol pengeluarannya jangan sampai melebihi anggaran biaya dan akan lebih baik bila biaya lebih kecil dari yang dianggarkan. Penghematan biaya ini dapat dimulai dari hal yang kecil-kecil, seperti penggunaan kertas-kertas, penghematan tinta dan penghematan penggunaan listrik, agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang cukup besar yang akan memberikan resiko kebangkrutan terhadap perusahaan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu variable yaitu struktur pendanaan eksternal, sehingga belum dapat menjelaskan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Maka dari itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang

mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan pertumbuhan laba selain struktur pendanaan eksternal.